

PENINGKATAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK DALAM MENULIS KARANGAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART*

Dyoty Auliya Vilda Ghasya*¹

¹Universitas Tanjungpura

* Corresponding Author: First Author: dyoty@kip.untan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Dec 11, 2021

Revised Jan 4, 2021

Accepted Feb 27, 2022

Available online March 1, 2022

Kata Kunci:

keterampilan menulis, karangan, flip chart.

Keywords:

writing skills, essay, flip chart.

ABSTRAK

Penggunaan media memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Media flip chart dapat dipandang sebagai salah satu langkah alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, terutama dalam melatih keterampilan menulis peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini diawali dari kesulitan yang dialami peserta didik kelas III di sekolah dasar dalam menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media flip chart dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi peserta didik di

sekolah dasar. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengadaptasi model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart dengan desain tiap siklusnya berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket dan tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas III sekolah dasar negeri 17 Pontianak Kota dapat disimpulkan bahwa media flip chart dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik di sekolah dasar. Adapun rekomendasi dari penelitian ini salah satunya adalah penggunaan beragam media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk dapat membantu peran guru dalam membelajarkan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menulis.

ABSTRACT

The use of media has a very important role to convey messages in learning. Flip chart media can be seen as an alternative step in overcoming learning problems, especially in training students' writing skills at the elementary school level. The background of this research begins with the difficulties experienced by third grade students in elementary school in writing descriptive essays in elementary school. The purpose of this study was to determine the use of flip chart media in learning to write descriptive essays for students in elementary schools. The type of this research is classroom action research by adapting the spiral model developed by Kemmis Mc Taggart with the design of each cycle in the form of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used in this study include observation, questionnaires and tests. Based on the results of research that has been carried out on third grade students of State Elementary School 17 Pontianak City, it can be concluded that flip chart media can improve students' writing skills in elementary schools. The recommendations from this study, one of which is the use of various media in learning is highly recommended to be able to help the teacher's role in teaching students, especially in learning to write.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Sebagai penutur Bahasa Indonesia tentunya kita sudah mengetahui bahwa terdapat beberapa keterampilan dalam Berbahasa Indonesia. Empat aspek utama dalam keterampilan berbahasa tersebut perlu selalu ditingkatkan pemahaman dan penguasaannya oleh masing-masing penutur bahasa. Empat keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013). Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi fokus tulisan ini adalah terkait dengan keterampilan menulis, khususnya yang dimiliki oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Kegiatan menulis sudah dilakukan oleh penutur bahasa sejak mereka mengenyam Pendidikan pada jenjang paling dasar hingga perguruan tinggi. Keterampilan menulis dianggap sebagai suatu keterampilan yang sangat kompleks, karena prosesnya melibatkan berbagai keterampilan lainnya. Keterampilan menulis yang dimiliki akan sangat menunjang proses belajar yang dilakukan peserta didik di sekolah. Hal itu berkenaan dengan keterampilan menulis yang dibutuhkan oleh segala muata bidang studi yang dipelajari peserta didik. Tidak hanya terdapat pada muatan Bahasa Indonesia saja, melainkan juga terdapat dalam muatan bidang studi lainnya terdapat suatu kebutuhan yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Sederhananya menulis merupakan rangkaian proses komunikasi yang berbentuk media tulis bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penerimanya.

Peserta didik di sekolah mutlak harus memiliki dan menguasai keterampilan menulis. Hal ini diperlukan sebagai modal dasar mereka dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal di sekolah. Peserta didik yang memiliki kecakapan yang baik dalam menulis akan terlihat cukup berbeda di dalam pembelajaran. Tidak hanya dalam bidang studi Bahasa saja tetapi juga pada bidang yang lainnya. Biasanya peserta didik yang memiliki kecakapan menulis yang baik, biasanya juga akan memiliki prestasi yang selaras dengan keterampilan menulisnya itu. Aktivitas menulis butuh latihan atau membutuhkan proses waktu yang tidak sebentar, tidak bisa diperoleh secara instan dalam waktu yang singkat. Menulis butuh latihan dan ketekunan agar dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Di dalam pembelajaran bahasa di sekolah, guru bahasa harus mampu melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar (Nasution, 2021). Pada umumnya peserta didik sudah terbiasa dengan aktivitas menyimak yang terjadi di sekolah. Baik menyimak penjelasan guru maupun komunikasi yang bisa dilakukan dengan sebayanya. Tetapi, menulis hamper dipastikan peserta didik kurang terbiasa dengan aktivitas menulis yang baik. Hal ini dapat ditinjau dari beragam factor yang mendasarinya (Nova, 2011).

Aktivitas menulis masih menjadi suatu momok yang sulit bagi peserta didik. Terlebih salah satu penyebab kesulitan dan kebuntuan peserta didik dalam menulis juga disebabkan dari penanganan program menulis yang keliru saat di sekolah. Mereka hanya dibiarkan mengarang bebas tanpa adanya Batasan atau pedoman yang mendasari mereka saat melakukan menulis. Faktor yang lainnya juga bisa disebabkan penggunaan media dalam aktivitas menulis di sekolah. Media perlu diperbantukan dalam pembelajaran agar ide dan gagasan peserta didik dapat

dipancing untuk meuncol kepermukaan. Sehingga mereka dapat menuangkannya ke dalam ragam tulis (Prasetiani dan Hotimah, 2014).

Kondisi yang muncul dari studi lapangan yang dilakukan sebelumnya di sekolah menemukan hasil bahwa peserta didik menemukan kendala atau hambatan dan tampak kebingungan untuk mengeluarkan gagasan pikirnya ke suatu bentuk tulisan atau karangan secara tertulis. Maka dari itu, aktivitas menulis karangan sangat penting diajarkan dengan intens. Hal ini bertujuan supaya peserta didik bisa lekas memahami dan mengutarakan tentang apa yang mereka rasakan dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan atau karangan.

Kegiatan menulis seharusnya sudah menjadi aktivitas yang sangat sering dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Entah apa yang menyebabkan hasil studi pra penelitian menunjukkan hasil yang berlainan. Malahan menemukan beberapa permasalahan peserta didik dalam kegiatan menulis di sekolah seperti kebuntuan ide, kurangnya penggunaan media perangsang, dan upaya pembelajaran atau teknik yang digunakan belum memadai. Beragam masalah yang diungkapkan sebelumnya adalah berbagai faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam aktivitas menulis. Bahkan secara khusus dalam menulis karangan, sebagian peserta didik juga belum mengenal secara utuh mengenai tata cara menulis dengan menggunakan teknik menulis karangan dengan baik dan benar.

Beberapa faktor tersebut menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam menggunakan media *flipchart*. Media ini merupakan media alternative atau salah satu solusi yang mampu digunakan untuk melatih peserta didik dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan. Media ini cocok dan sesuai jika digunakan pada pembelajaran menulis di sekolah dasar. Media ini memberikan informasi atau pesan kepada peserta didik mengenai cerita atau rangkaian peristiwa yang terkandung di dalam rangkaian gambarnya.

Media *flip chart* juga dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan dan melatih imajinasi daya khayal mereka dalam megembangkan ide ke dalam bentuk tulisan atau karangan. Ditambah lagi dengan pemakaian kombinasi warna dan penyisipan gambar yang cukup merangsang daya kreasi peserta didik. Media ini sangat cocok digunakan guru dalam merangsang peserta didik agar mampu lebih mudah dalam memahami informasi atau pesan yang tampak pada suatu objek ataupun rangkaian peristiwa dan menuliskannya ke ragam tulis karangan.

Selain itu juga, media ini dapat memacu peserta didik untuk bertanya dan juga menyampaikan pendapatnya mengenai objek atau cerita yang hendak dituliskannya dalam sebuah karangan. Dari beragam uraian yang dipaparkan sebelumnya, maka yang dijadikan fokus pembahasan tulisan ini berupa upaya peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan melalui penggunaan media *flip chart* khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Aktivitas Menulis Karangan

Mengarang adalah sebuah proses yang didalamnya terlibat berbagai keterampilan berbahasa. Mengarang secara sederhana dapat dimaknai bagi peserta didik merupakan bentuk kegiatan menuangkan ide dalam ragam tulis (Haryanta, 2012). Sedangkan karangan merupakan hasil dari proses mengarang. Karangan merupakan bentuk atau ragam tulis yang berisikan pikiran atau ide pokok yang

diikat dalam rangkaian kesatuan tema yang padu. Pandangan lain mengenai mengarang juga dapat dimaknai sebagai bentuk tulisan yang tertata, teratur, dan penuh dengan hasil kreasi penulisnya.

Upaya menulis karangan dapat berwujud usaha untuk mendefinisikan, mengilustrasikan melalui penggunaan kata-kata dari wujud suatu objek atau rangkaian peristiwa, atau bisa juga hasil dari daya khayal penulisnya itu sendiri. Salah satu tujuan dari aktivitas menulis karangan adalah menggambarkan objek melalui kata-kata dalam ragam tulis melalui pengamatan dengan pancaindera (Hefni, 2012). Kegiatan menulis karangan tidak mudah dilakukan dengan instan, butuh keterampilan khusus dalam memulai menulis.

Urutan langkah yang biasanya dilakukan dalam aktivitas mengarang antara lain, pertama menentukan yang akan dijadikan tema pokok; kedua, menetapkan tujuan penulisan; ketiga, pengumpulan informasi atau bahan kerangka tema dalam mengarang; keempat, mulai menulis karangan; kelima, tahap koreksi dan perbaikan (Roifuddin dan Zuhdi, 2001).

Karakteristik *Flip Chart*

Situasi pembelajaran di sekolah dapat dipandang sebagai proses produksi dan distribusi pesan antara guru dan peserta didik. Media ini dirasa tepat untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran, karena media ini berisi gabungan skema, berupa gambar, atau objek-objek yang memuat konten pembelajaran (Mustadji, 2006). Biasanya bahan media ini dapat berupa lembaran kertas tipis yang dikaitkan semacam kalender. Sebagai tambahan agar lebih menarik, media ini juga dilengkapi dengan desain dan warna yang mencolok agar peserta didik bisa terfokus kepada materi yang hendak disampaikan.

Penggunaan media ini cukup fleksibel, media ini bisa ditampilkan di depan kelas secara langsung dihadapan peserta didik atau melalui pemanfaatan dari media daring. Intinya media ini di rancang agar mudah diakses oleh peserta didik di sekolah. Media ini merupakan media grafis yang didalamnya berisikan gambar, bagan, dan grafik. Media ini dapat memuat konten pembelajaran yang sangat lengkap karena bisa memadukan kata-kata, gambar, maupun tabel dan grafik (Sudjana dan Rivai, 2009).

Flip chart dapat digunakan dalam pembelajaran dengan mengacu kepada langkah-langkah penggunaan diantaranya ; Pertama, guru menyiapkan penggunaan media; Kedua, pemilihan penggunaan media baik langsung maupun tidak langsung; ketiga, pengkondisian dari peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran; keempat, penyampaian tujuan dan pengenalan materi utama; kelima, proses penyajian media; keenam, pemberian kesempatan bertanya bagi peserta didik yang akan bertanya; dan ketujuh, penarikan kesimpulan dari peserta didik (Susilana dan Riyana, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan juga dapat disebut dengan penelitian kolaboratif, yakni penelitian gabungan atau kerja sama antar guru di sekolah. Penelitian ini terdiri atas tiga

tahapan siklus. Masing-masing siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi (Sugiyono, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III-B SDN 17 Pontianak Kota yang berjumlah 29 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa instrumen. Adapun Teknik pengumpulan data berupa Teknik tes, observasi, dan pemberian angket dalam mengumpulkan data yang dimaksud. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis data campuran, baik seara kuantitatif maupun kualitatif (*mix method*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi dari siklus pertama hasil yang dirasakan sudah berjalan dengan cukup signifikan, tetapi dalam prosesnya secara terperinci masih ditemui adanya sedikit hambatan karena memang baru pertama dilakukan di kelas tersebut. Hasil keterampilan peserta didik dalam menulis karangan masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan. Maka dari itu, perlu adanya beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pada siklus berikutnya. Bentuk aktivitas yang dilakukan di siklus kedua merupakan penerapan dari aktivitas refleksi dan revisi yang dibahas pada bagian akhir aktivitas siklus pertama. Kegiatannya berupa perbaikan-perbaikan dalam mekanisme atau prosedur penyajian media *flip chart* dan pengkondisian kelas, pengkondisian peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai.

Deskripsi hasil penelitian di siklus kedua ini ditemukan telah tampak perbaikan dibandingkan tahap siklus sebelumnya, tetapi masih ditemui beragam permasalahan yang cukup kompleks dan kedepannya dijadikan bahan pertimbangan pada tahap refleksi yang dilakukan di siklus ketiga. Aktivitas di tahap siklus ketiga berupa aplikasi akan temuan-temuan dan langkah perbaikan dari kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus kedua.

Bentuk kegiatan tahap ketiga, berupa penerapan berbagai perbaikan-perbaikan prosedur penggunaan media *flip chart* yang dirasakan kurang maksimal dilakukan di tahap siklus sebelumnya. Fokus pengolahan data utama dalam penelitian ini mencakup penilaian hasil keterampilan menulis peserta didik, untuk penilaian proses, diambil nilai observasi penggunaan media oleh guru, dan pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh pengamat. Selain itu, dalam penilaian hasil keterampilan menulis karangan peneliti menggunakan data yang berasal dari nilai evaluasi keterampilan menulis peserta didik di setiap akhir pertemuannya.

Didasarkan kepada proses analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dari media *flip chart* yang diaplikasikan pada pembelajaran memberikan dampak yang positif kepada keterampilan peserta didik dalam menulis karangan, hal tersebut dapat ditinjau dari hasil keterampilan peserta didik yang mengalami adanya peningkatan pada masing-masing siklusnya. Sedangkan berdasar kepada hasil observasi penggunaan media yang dilakukan guru dan peserta didik diperoleh hasil yang dapat dipaparkan kedalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekap Pengamatan Penggunaan Media *Flip Chart*

Pert	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Pert 1	62,25	70,85	76,75
Pert 2	68,45	74,25	83,75
Rata-rata	65,35	72,55	80,25

(Sumber: diolah peneliti, 2021)

Merujuk kepada hasil yang ada pada tabel 1 mengenai hasil pengamatan penggunaan *flip chart* dapat dikatakan pada tiap siklusnya terdapat progress yang cukup signifikan atau mengalami adanya peningkatan. Pada siklus pertama memperoleh skor sekitar 65,35% lalu mengalami peningkatan menjadi 72,55% pada siklus kedua. Dapat diamati pada table sebelumnya, bahwa pada siklus ketiga juga mengalami adanya peningkatan yang cukup berarti menjadi 80,25%. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menandakan adanya upaya atau langkah perbaikan yang dilakukan pada akhir setiap siklusnya sebelum melaksanakan siklus selanjutnya dan hal itu dapat dilakukan secara baik oleh guru.

Pada tabel selanjutnya juga dipaparkan mengenai hasil penskoran keterampilan peserta didik dalam menulis karangan yang diperoleh melalui tes pada peserta didik. Berikut di bawah ini merupakan hasil keterampilan peserta didik dalam menulis yang dipaparkan ke dalam bentuk sederhana dan disarikan berdasarkan hasil dari masing-masing siklus yang sudah dilaksanakan.

Tabel 2. Rekap Hasil Menulis Karangan Peserta Didik

Siklus	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
I	64,4	65,38
II	73,22	73,07
III	80,11	88,46

(Sumber: diolah peneliti, 2021)

Pembahasan

Gambaran adanya peningkatan hasil keterampilan menulis peserta didik berdasarkan analisis data pada tiap siklus mengalami kenikan yang cukup signifikan. Penyajian pesan pembelajaran menggunakan rangkaian gambar berupa *flip chart* pada hakikatnya adalah menyajikan pesan pembelajaran melalui visualisasi atau penyajian gambar yang bertujuan menunda waktu saji sejumlah materi yang kompleks sehingga dapat disederhanakan. Hal itu akan membuat peserta didik lebih dimudahkan dalam mengikuti dan mencerna pesan yang disampaikan oleh guru melalui penggunaan media *flip chart*.

Media ini selain berisi gambar, dapat juga berisikan tulisan berupa bagan, angka, atau data. Kegunaan bagan antara lain untuk menunjukkan keterhubungan penyajian antara data atau bagan yang satu dengan yang lainnya (Riyana dan Susilana, 2009). Selain itu, dengan digunakannya media *flip chart*, peserta didik dimudahkan untuk mempelajari suatu topik bahasan yang berkaitan dengan kronologis suatu peristiwa atau kejadian tertentu, misalnya urutan suatu cerita yang berbentuk gambar berseri.

Dalam penelitian ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat berpikir lebih lama atau diberikan cukup waktu dalam memahami materi yang sifatnya kompleks. Pendapat ini senada dengan yang disampaikan Sadiman, dkk. (2009) yang mengungkapkan media *flip chart* mampu mengulur waktu penyampaian informasi atau materi pembelajaran yang ditampilkan secara bertahap-tahap yakni sambil memandu peserta didik menguraikan informasi atau konten sedikit demi sedikit sehingga materi pelajaran yang sifatnya sulit dimengerti oleh peserta didik dapat lebih mudah diserap atau dipahami oleh mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, penyajian media *flipchart* yang dilaksanakan dengan bertahap, akan menjadikan konsentrasi dan fokus peserta didik menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan peserta didik dirangsang dengan penggunaan media yang mampu memancing rasa ingin tahu dengan konten materi maupun cerita, atau gambar yang akan dimunculkan pada lembar *flip chart* dilembar berikutnya. Penyajian dari media *flip chart* mampu menyajikan konten atau informasi pembelajaran dengan simpel atau sederhana dan tidak merepotkan, karena bisa diaplikasikan baik untuk penggunaan *indoor* maupun di *outdoor learning*.

Berkaitan dengan hal itu, media yang simpel sangat membantu ketika guru mendesain kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam dan luar kelas. Media ini juga dapat membantu adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran didik jika dapat dikelola dengan baik pelaksanaannya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang sebelumnya sudah pernah dilakukan yang mengungkapkan bahwa media *flip chart* sangat membantu pengoptimalan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis bagi peserta didik di sekolah dasar (Kurniawati, 2018).

Hal ini didukung pula oleh pendapat ahli lainnya yang mengungkapkan bahwa pemakaian media *flip chart* dalam pembelajaran dapat membantu menyampaikan pesan pembelajaran dengan jelas, ringkas dan tentunya tepat sasaran kepada peserta didik. Media ini juga dapat diaplikasikan penggunaannya baik di dalam maupun di luar ruang, terlebih lagi media ini mampu mendukung peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik (Riyana dan Susilana, 2009).

Pada pelaksanaannya, guru yang sedang membelajarkan peserta didik dalam menulis karangan dengan menerapkan media *flip chart*. Guru bisa saja melaksanakan beragam perubahan, bisa dalam mengubah komposisi konten pada *flip chart* maupun menambahkan keterangan tambahan berdasarkan informasi gambar atau bagan di media *flip chart* saat pembelajaran sedang berlangsung. Media ini juga mampu memuat materi yang cukup banyak mengingat karakteristiknya yang terdiri atas beberapa bahkan belasan lembar.

Penelitian sebelumnya yang mendukung dari hasil penelitian ini pernah dilakukan oleh Utami (2017) yang menemukan di dalam penelitiannya bahwa salah satu keunggulan atau kelebihan dari pemakaian media ini yakni masing-masing penggunaannya dapat secara lentur atau tidak kaku dalam membuat beberapa perubahan pada muatan konten ataupun langkah penyajiannya. Mereka dapat mengubah konten dengan mengubahnya baik mengurangi maupun menambah materi tertera pada *flip chart* selama penyajian sedang

berjalan. Sehingga membuat media ini memiliki tingkat fleksibilitas yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian mengenai penggunaan media *flip chart* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan telah dilakukan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan dengan menggunakan media *flip chart* ternyata dapat melatih sekaligus menstimulasi keterampilan menulis karangan peserta didik kelas III-B SDN 17 Pontianak Kota. Adapun proses jalannya penelitian telah dilaksanakan melalui langkah: (a) persiapan yang dilakukan guru, (b) penempatan media pada posisi yang tepat, (c) pengkondisian peserta didik, (d) pengenalan bahasan/materi pokok, (e) melakukan penyajian lembaran *flip chart* pada peserta didik, (f) sesi tanya jawab dengan peserta didik, dan (g) tahap penarikan kesimpulan oleh peserta didik; (2) Adanya peningkatan hasil belajar menulis karangan ini bisa ditinjau berdasarkan kenaikan nilai pada tiap-tiap siklus.

Dapat dilihat dalam pelaksanaan siklus pertama, jumlah peserta didik yang mampu menggapai nilai \geq batas ketuntasan minimal hanya berjumlah 65,38% dengan nilai yang dicapai rata-rata 64,4. Di siklus kedua rerata nilai peserta didik meningkat cukup signifikan menjadi 73,22 dan persentase peserta didik yang memperoleh nilai \geq batas ketuntasan minimal sebesar 73,07%. Pada siklus ketiga, peserta didik yang memperoleh nilai \geq batas ketuntasan minimal meningkat sebesar 88,46% atau hampir keseluruhan dari jumlah peserta didik memperoleh nilai mencapai batas ketuntasan minimal dengan pencapaian rerata nilai kelas sebesar 80,11 atau dapat dikatakan sudah mencapai batas ketuntasan minimal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat juga beberapa saran yang direkomendasikan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut: 1) pemilihan media yang tepat hendaknya dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat memengaruhi proses pembelajaran, yang secara tidak langsung akan berdampak kepada kualitas hasil belajar peserta didik, khususnya keterampilan menulis peserta didik di kelas III sekolah dasar; 2) guru juga harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan baik agar peserta didik dapat aktif mengikuti petunjuk guru; dan 3) guru juga harus jeli dalam melihat perbedaan gaya belajar setiap peserta didiknya, hal itu disebabkan tiap peserta didik tentunya memiliki gaya atau cara belajar yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hefni, Z. (2012). *Panduan Mudah Mengarang untuk SD*. Jogjakarta: Diva Press
- Haryanta, T. A. (2012). *Kamus Kebahasaan dan Kesusasteraan*. Surakarta : Aksara Sinergi Media
- Kurniawati, F. (2018). Pengaruh Model *Make A Match* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbantu Media *Flipchart* di SDN Genuksari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Guru Kita*. 2(4), 118-124.

- Mustaji. (2006). *Teknik Pembuatan dan penggunaan Media Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nasution, W. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BUKU SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VI SD DI ACEH BESAR. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 148-161.
- Nova, S. (2011). *Agar Menulis Seenteng Bicara*. Yogyakarta: Lukita.
- Prasetyanti, D.C. & Hotimah, C. (2014). Developing Students' Writing Skill on Recount Text by Using Photograph And Group Grid Technique. *Jurnal Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan dan Budaya*, 2 (4): 111-124.
- Riyana, C. & Susilana, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Maulana Prima.
- Rofi'uddin, A. & Zuhdi, D. (2011). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sadiman, A., Rahardjo, Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R. & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Utami, R. (2017). Penggunaan Media *Flip Chart* dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN 17 Karanggadung Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Kalam Cendekia*. 5(1), 1-5.